

## **PENGARUH HARDINESS TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY (CDMSE) MAHASISWA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN YANG MENGIKUTI MAGANG**

**Ruth Meylani Sianturi<sup>1</sup>, Nancy Naomi Aritonang<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Corresponden E-Mail; [Ruthmeylani.sianturi@student.uhn.ac.id](mailto:Ruthmeylani.sianturi@student.uhn.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Hardiness Terhadap Career Decision Making Self Efficacy (Cdmse) Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Yang Mengikuti Magang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa hardiness berpengaruh signifikan terhadap career decision making self efficacy pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang sedang mengikuti magang. Tingginya tingkat hardiness pada mahasiswa tercermin pada ketiga aspek challenge, commitment, dan control yang seluruhnya didominasi kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melihat tantangan sebagai peluang, fokus terhadap tujuan, dan merasa yakin mampu mengendalikan situasi yang dihadapi. Demikian pula, CDMSE mahasiswa berada pada kategori tinggi di seluruh dimensinya, meliputi pemilihan tujuan, informasi pekerjaan, perencanaan, penilaian diri, dan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat dalam mengambil keputusan karier. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa hardiness merupakan faktor protektif yang dapat meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hardiness yang tinggi dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja, membuat keputusan karier yang tepat, dan beradaptasi secara efektif dengan perubahan di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karier, maka semakin tinggi pula tingkat ketangguhan (hardiness) yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** Hardiness; Career Decision Making Self Efficacy (Cdmse); Mahasiswa

### **Abstract**

*This study aims to determine the Effect of Hardiness on Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) of HKBP Nommensen University Students Who Are Participating in Internships. Based on the results of the research conducted by the researcher, it is concluded that overall, this study proves that hardiness has a significant effect on career decision making self-efficacy in HKBP Nommensen University students who are participating in internships. The high level of hardiness in students is reflected in the three aspects of challenge, commitment, and control, all of which are dominated by the high category. This shows that students are able to see challenges as opportunities, focus on goals, and feel confident in being able to control the situation they face. Likewise, students' CDMSE is in the high category in all its dimensions, including goal selection, job information, planning, self-assessment, and problem solving. These findings indicate that students have strong confidence in making career decisions. These results align with previous research confirming that hardiness is a protective factor that can increase self-confidence in career decision-making. Therefore, high hardiness can be a crucial asset for students in facing the challenges of the workplace, making informed career decisions, and adapting effectively to future changes. These findings suggest that the higher a student's self-efficacy in career decision-making, the higher their level of hardiness.*

**Keywords:** Hardiness; Career Decision Making Self Efficacy (Cdmse); Students

## **PENDAHULUAN**

Universitas HKBP Nommensen merupakan salah satu perguruan tinggi Kristen terkemuka di Indonesia yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi dunia kerja. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, Universitas HKBP Nommensen (UHN) telah mengimplementasikan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja (Nuraqmarina, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar adalah mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil SKS di luar program studi (pertukaran pelajar), program magang, dan asistensi mengajar yang tentu saja harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru (Salsabila, 2023). Melalui program Merdeka mahasiswa dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Buku Pedoman Akademik Fakultas Psikologi UHN, 2021/2022).

Salah satu Program utama kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah Program Magang atau Praktek Lapangan. Program magang juga berperan sebagai jembatan untuk mengimplementasikan teori yang didapat mahasiswa dari diperkuliahan secara langsung di lapangan (Salfia & Hanung, 2022). Selain mahasiswa membutuhkan magang sebagai jembatan untuk mengasah soft skill, mengikuti magang juga menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, mahasiswa juga harus memiliki kepercayaan atau keyakinan akan kemampuan dirinya untuk bisa sukses dan berhasil dalam melakukan sesuatu dan mampu memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan dirinya. Mahasiswa yang akan lulus harus dapat memiliki pengalaman magang saat kuliahnya agar bisa menumbuhkan minat dalam menentukan karir yang harus dilakukannya serta bisa dijadikan sebagai ukuran guna mengukur kesiapan kerja di dunia nyata (Pratama & Muttaqin, 2024)..

Berdasarkan data Tracer Study yang dilakukan oleh Career Center Universitas HKBP Nommensen dengan jumlah responden lulusan tahun 2022 dan tahun penajajakan 2023 sebanyak 338 orang dengan hasil 14,5% sedang mencari kerja. Jika diakumulasikan ada 881 alumnus yang masih mencari pekerjaan. Sedangkan jumlah responden lulusan pada tahun 2023 dengan dengan tahun penajajakan 2024 sebanyak 338 orang dengan hasil 19,3% sedang mencari pekerjaan sampai dengan 2025. Jika diakumulasikan ada 955 alumnus yang masih mencari pekerjaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2023 rata-rata lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dalam 5-6 bulan setelah wisuda, begitu juga pada tahun 2024 rata-rata lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dalam 4-5 bulan setelah wisuda. Dari data tersebut diperoleh bahwasanya setelah lulus dari perkuliahan tidak menjamin wisudawan akan mendapatkan

pekerjaan, wisudawan harus menunggu beberapa bulan setelah lulus untuk memperoleh pekerjaan. Data ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan UHN memiliki kesiapan karir yang optimal. Salah satu faktor penting dalam kesiapan karir adalah kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait dengan karir mereka. Dalam konteks ini, Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) menjadi aspek psikologis yang penting dalam menentukan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja (Nabila, Wahyuningsih, & Mendyana, 2022).

Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan karir (Taylor & Betz, 1983). Individu dengan tingkat CDMSE yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karir, merencanakan langkah-langkah pengembangan karir, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka (Ramadani & Muhid, 2022a). Sebaliknya, individu dengan tingkat CDMSE yang rendah cenderung mengalami kebingungan dalam memilih karir dan merasa tidak yakin terhadap pilihan yang mereka ambil.

Salah satu cara untuk meningkatkan CDMSE mahasiswa adalah melalui program magang. Magang memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk mengenal lingkungan kerja secara langsung, mengembangkan keterampilan profesional, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan karir. Dimana mengikuti magang menjadi momen transisi dari dunia perkuliahan ke dunia pekerjaan (profesional). Dalam memperoleh data lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukannya mahasiswa yang kesulitan mengambil keputusan dan menetapkan karirnya. Mahasiswa tersebut belum memiliki keputusan karir yang akan diambil setelah lulus kuliah sehingga membuat mahasiswa tersebut merasa takut dan khawatir akan masa depannya nanti. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat berkompetensi dengan teman-teman lainnya. Adapun betz, Klein dan Taylor mengklasifikasikan lima aspek CDMSE untuk mengukur penyebab mahasiswa kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Diantara kelima aspek tersebut permasalahan yang dihadapi mahasiswa mencakup aspek goal selection dikarenakan mahasiswa menunjukkan belum memiliki rencana keputusan karir yang akan diambil dan mahasiswa juga mengalami permasalahan terhadap ketidakpercayaan terhadap kompetensi yang dimiliki, dimana hal ini merujuk pada aspek self appraisal.

Dengan demikian, tingkat CDMSE yang tinggi berkontribusi pada kepercayaan diri dan proaktivitas individu dalam memilih dan mengeksplorasi karir, sementara tingkat CDMSE yang rendah dapat mengakibatkan kebimbangan, kecemasan, dan kurangnya eksplorasi karir. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Creed dkk. (Ramadani & Muhid, 2022b) bahwa individu dengan CDMSE yang tinggi dapat lebih konsisten untuk menyelesaikan tugas dalam karir yang telah dipilih meskipun pola pemilihan karirnya tidak stabil. Keyakinan dalam pengambilan keputusan karir mengacu pada kemampuan individu untuk berfokus pada seberapa yakin individu terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan

terkait karir yang akan dijalannya dimana individu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan di lingkungan kerja yang dinamis di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Banyaknya tuntutan, tingkat kesulitan tugas dan perubahan yang dialami oleh individu selama magang memberikan tekanan yang dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya. Individu yang mampu bertahan dan menyelesaikan tugasnya meskipun menghadapi banyak tekanan dan perubahan di lingkungan kerja cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam proses pengambilan keputusan karir. Kobassa dkk. (1982) menyatakan tipe kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan dalam menghadapi masalah-masalah yang datang adalah hardiness.

Kobasa dkk. (FADHILAH, 2021) mengemukakan bahwa hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang dapat membantu untuk melindungi individu dari pengaruh negatif stres. Kepribadian hardiness penting dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengikuti magang karena setiap pekerjaan atau tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa memberikan tantangan tersendiri yang akan membuat mahasiswa lebih berkembang dan mahasiswa yang memiliki kepribadian hardiness akan lebih bersemangat dalam melakukan tugas-tugasnya serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja tempat mahasiswa mengikuti magang. Individu dengan kepribadian hardiness memiliki cara yang berbeda dalam menyikapi situasi sulit, dimana individu cenderung lebih mampu menghadapi masalah dengan kontrol emosi yang baik, stabil dan mampu menyelesaikan masalah dengan optimis.

Penelitian yang dilakukan oleh Maddi dkk. (Rostiawan & Saputra, 2024) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat hardiness yang tinggi lebih mampu menghadapi situasi stres dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga mereka cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam konteks pekerjaan dan kesehatan mental. Selain itu hardiness yang merupakan sifat kepribadian yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dalam situasi baru. Menurut Kobasa (1979) individu yang memiliki tingkat hardiness yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi stres dan tantangan, sehingga lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah-ubah. Hardiness yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membantu mahasiswa tersebut untuk bertahan mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya di tempat magang, meskipun dihadapkan dengan berbagai masalah dan perubahan yang mungkin dapat terjadi di tempat magang. Dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai ketahanan (hardiness) pada mahasiswa yang mengikuti magang, maka penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti magang sebagai berikut :

“Sebelumnya itu gak tau ya lingkungan pekerjaan itu kekmana. Karena mengikuti magang, aku jadi tahu gimana caranya kita beradaptasi ke lingkungan pekerjaan, terus berkomunikasi ke lingkungan divisi dan yang paling berat itu di atasannya. Yang terutama itu tetap harus memperhatikan diri sendiri meskipun disuruh ini itu. Tugasnya dikerjain sesuai kemampuan ku tapi aku gak berpatokan sama apa yang diharapkan oranglain. Cukup down sih mental waktu itu, cuman karena aku udah selesaikan itu artinya aku bisa bertahan sampai akhir gitu.”

Dari 32 mahasiswa yang mengisi survey tersebut, ditemukan sebanyak 96,9% mahasiswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas magang dan percaya bahwa pengalaman magang ini penting untuk tujuan kariernya. Sebanyak 90,6% mahasiswa merasa didukung oleh mentor atau pamong dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama magang. Selain itu, 96,9% mahasiswa setuju bahwa pengalaman magang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Kemudian, sebanyak 93,8% mahasiswa termotivasi untuk menghadapi tugas-tugas sulit yang diberikan selama magang serta 87,5% mahasiswa puas dengan pengalaman magang tersebut dalam membantu pengembangan diri dan karirnya. Berangkat dari data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya pengalaman magang dalam mencapai tujuan karir mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir yang berkualitas. Dalam konteks ini, hardiness berperan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang efektif. Mahasiswa dengan kepribadian hardiness lebih mampu mengatasi stres dan tekanan yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan karir termasuk saat mengikuti magang (Setyaningsih, 2024).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huang (2015) menyatakan bahwa academic hardiness memiliki hubungan positif yang signifikan dengan career decision self efficacy. Dimana siswa dengan tingkat hardiness dan resiliensi yang lebih tinggi memiliki tingkat kesehatan mental dan kekuatan yang lebih tinggi ketika menghadapi situasi atau peristiwa yang penuh tekanan dan karena itu cenderung merasa lebih mampu dalam membuat keputusan karir. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammoud, Bakkar, Hilal dan Rujaiabi (Sitio & Roswiyani, 2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara psychological hardiness dan career decision making self efficacy. Penelitian lainnya oleh Rosulin dan Paramita (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hardiness dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII. Dimana hardiness dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan kapasitas karirnya seiring dengan perubahan yang terjadi pada tugas perkembangan karir dan kondisi lingkungan. Seseorang yang memiliki hardiness tinggi akan melihat tugas perkembangan karir dan perubahan pada sebuah situasi yang tidak nyaman sebagai sebuah kesempatan untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Hardiness terhadap Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti magang".

## **METODE**

Segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan variabel penelitian (Hartini, Wardhana, Normiyati, & Sulaiman, 2022). Dalam penelitian, Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen angkatan 2021 dan 2022

yang mengikuti magang dan mengambil mata kuliah Intervensi dan Praktek Lapangan pada periode 2024/2025.

Berdasarkan (Ortega-Ochoa, Quiroga Pérez, Arguedas, Daradoumis, & Marquès Puig, 2024) populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti magang dan mengambil mata kuliah Intervensi dan Praktek Lapangan pada periode 2024/2025. Berdasarkan data dari Pusat Sistem Informasi (PSI) Universitas HKBP Nommensen mahasiswa yang mengambil mata kuliah Intervensi dan Praktek Lapangan pada periode 2024/2025 berjumlah 684 mahasiswa.

Sampel yang ditentukan dari populasi harus bersifat representatif/mewakili. Berdasarkan Sugiyono (Ciptono, Anggadwita, & Indarti, 2022) ialah sebagian sifat dan jumlah yang berasal dari penduduk atau yang dapat disebut sebagian kecil dari penduduk. Teknik Sampling pada penelitian ini menggunakan salah satu teknik probability sampling yaitu Simple Random Sampling. Metode ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan anggota populasi dianggap homogen. Sugiyono (Pasha-Zaidi, Afari, Sevi, Urganci, & Durham, 2019) Kriteria yang dipakai peneliti adalah :

1. Mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen angkatan 2021/2022
2. Mengambil matakuliah magang, intervensi dan praktik lapangan pada periode 2024/2025

Sampel yang diambil pada penelitian ini ditentukan menggunakan tabel Isaac dan Michael. Berdasarkan tabel teori Isaac dan Michael, populasi sebanyak 684 orang dengan taraf kesalahan 5% menghasilkan sampel penelitian sebanyak 233 orang (Widodo, Ardani, & Aristiyo, 2021). Data penelitian diperoleh melalui skala psikologi dalam bentuk angket/kuesioner yang akan disebarakan melalui Google form, teknik ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden. Penelitian ini memakai kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah dilengkapi pilihan jawabannya, dalam hal ini sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu menentukan jawabannya dan tidak memberikan kesempatan bagi responden untuk menulis pendapatnya.

Jenis kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk skala likert dengan interval 1-4. Berdasarkan (K Parangin-Angin, 2022) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang atau sekelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Subjek Penelitian**

Penelitian ini diberikan kepada 233 mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang berasal dari angkatan 2021 dan 2022, dengan kriteria telah mengikuti program magang pada periode 2024/2025. Melalui skala psikologi yang telah disebarakan, telah diperoleh gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun kuliah/stambuk, jurusan/program studi, asal provinsi, suku bangsa, rata-rata pendapatan keluarga, magang sesuai jurusan, intansi tempat magang dan lama/durasi magang.

### Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan kategori jenis kelamin, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 81 orang (34,8%) responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 152 orang (65,2%) responden berjenis kelamin perempuan.

### Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dalam menganalisa data untuk mengetahui pengaruh variabel hardiness terhadap variabel career decision making self efficacy. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	ANOVA	Coefficients
	Sig	Sig
Hardiness	.000	.000
Career decision making self efficacy		

Hasil uji regresi menunjukkan: Nilai signifikansi pada tabel ANOVA adalah  $0.000 < 0.05$ , yang berarti model regresi signifikan secara keseluruhan. Nilai signifikansi pada koefisien Hardiness adalah  $0.000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa hardiness berpengaruh signifikan terhadap career decision making self efficacy. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara hardiness terhadap career decision making self efficacy (CDMSE) pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang sedang mengikuti magang.

Kemudian peneliti juga melakukan uji koefisien determinasi atau uji R Square dimana  $r^2 = 0,382$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hardiness memberikan kontribusi terhadap variabel career decision making self efficacy sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R Square	Adjusted R Square
<i>Hardiness</i>	.382	.379
<i>Career decision making self efficacy</i>		

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hardiness terhadap career decision making self-efficacy (CDMSE) pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang sedang mengikuti program magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kategori tinggi berdasarkan skor empirik yang diperoleh, dan analisis regresi sederhana

mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara hardiness dan CDMSE. Secara khusus, uji regresi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa hardiness memberikan kontribusi sebesar 38,2% terhadap variabel CDMSE, sementara sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang berperan, seperti dukungan sosial, pendapatan keluarga, dan kesesuaian dengan jurusan.

Penelitian ini selaras dengan temuan Huang (2015) yang menunjukkan bahwa Hardiness berperan positif terhadap CDMSE pada mahasiswa Taiwan, di mana individu yang memiliki ketangguhan psikologis tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menentukan arah karier mereka. Demikian pula, Hammoud et al. (2019) menemukan bahwa siswa dengan Hardiness tinggi menunjukkan tingkat CDMSE yang lebih baik, karena mereka mampu menggunakan strategi coping adaptif dalam menghadapi tekanan akademik maupun transisi ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, yang melibatkan 233 mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti program magang, diperoleh bahwa tingkat hardiness mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah responden sebesar 196 orang (84,12%). Tingginya proporsi mahasiswa dalam kategori tinggi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mayoritas responden sudah berada pada tahap akhir perkuliahan, telah memiliki berbagai pengalaman akademik maupun organisasi, serta pernah menghadapi berbagai situasi yang menuntut ketangguhan mental. Pengalaman tersebut kemungkinan besar telah membentuk pola pikir yang lebih adaptif, keterampilan mengelola stres, serta sikap optimis dalam menghadapi tantangan (Putiandini, Rifa'i, & Novitawati, 2023).

Jika ditinjau dari kategorisasi aspek hardiness, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek hardiness didominasi oleh kategori tinggi. Aspek tantangan (challenge) menempati proporsi tertinggi dengan 197 orang (84,5%), diikuti aspek komitmen (commitment) sebanyak 195 orang (83,7%), dan aspek kontrol (control) sebanyak 190 orang (81,5%). Dominasi kategori tinggi pada ketiga aspek ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu memandang perubahan atau hambatan sebagai peluang untuk berkembang (challenge), tetapi juga memiliki keterikatan yang kuat pada tujuan dan aktivitas yang dijalani (commitment), serta keyakinan akan kemampuannya untuk memengaruhi hasil dari situasi yang dihadapi (control).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Maddi (Pertiwi & Raihana, 2023) yang menekankan bahwa hardiness berkembang melalui pengalaman menghadapi stres yang diiringi interpretasi positif terhadap tantangan. Individu yang menganggap tekanan sebagai peluang pembelajaran cenderung lebih tangguh dan mampu menjaga kinerjanya dalam situasi penuh tuntutan. Dengan demikian, tingginya tingkat hardiness pada mahasiswa Nommensen yang mengikuti magang mencerminkan kesiapan mereka untuk beradaptasi, mempertahankan motivasi, dan mengambil kendali dalam proses pengambilan keputusan karier maupun menghadapi dunia kerja di masa depan.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas laki-laki (90,12%) dan perempuan (80,92%) berada pada kategori hardiness tinggi. Perbedaan persentase ini relatif kecil dan menunjukkan

bahwa gender bukanlah faktor pembeda utama dalam tingkat hardiness pada populasi ini. Dalam penelitian Huang (Podungge, Bokingo, & Hilala, 2023) pada mahasiswa Taiwan, ditemukan pula bahwa hardiness tinggi ditemukan pada kedua gender, meskipun terdapat perbedaan kecil yang tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan usia, proporsi tertinggi kategori hardiness berada pada mahasiswa berusia 22 tahun (87,93%) dan 23 tahun (85,71%). Hal ini sejalan dengan fase perkembangan karier yang dijelaskan oleh Super (1980) dalam teori Life-Span Life-Space, di mana mahasiswa pada usia tersebut berada pada tahap eksplorasi karir dimana mereka mendalami pilihan karier melalui pendidikan, pengalaman, dan eksplorasi diri serta transisi menuju tahap establishment, sehingga pengalaman yang mereka peroleh selama kuliah dan magang dapat memperkuat ketangguhan mental yang dibutuhkan di dunia pekerjaan.

Analisis berdasarkan suku menunjukkan bahwa responden suku Batak, yang mendominasi jumlah responden, memiliki distribusi hardiness tinggi sebesar 84,02% dengan 163 orang. Suku Jawa memiliki 66,67% pada kategori tinggi dengan 6 responden, suku Nias 87,5% dengan responden 28 orang, dan suku Sunda 100% sebanyak 1 responden. Meskipun jumlah responden pada beberapa suku sangat kecil, hasil ini dapat mengindikasikan adanya pengaruh budaya terhadap pembentukan ketangguhan, sebagaimana diuraikan oleh Baron & Greenberg (Bandura, 1982) yang menekankan peran nilai-nilai budaya dalam pembentukan sikap dalam menghadapi stres.

Pendapatan orang tua juga memperlihatkan variasi. Responden dari keluarga dengan pendapatan Rp5.000.001–Rp7.000.000 (87,32%) memiliki persentase hardiness tertinggi, diikuti kelompok pendapatan > Rp7.000.000 (86,36%), Temuan ini sejalan dengan penelitian Hammoud et al. (Norman P., 2004) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang stabil dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kepercayaan diri dan ketangguhan individu.

Berdasarkan kesesuaian bidang magang, mahasiswa yang magang sesuai jurusan memiliki hardiness tinggi sebesar 84,96%, sedangkan yang magang di luar jurusan memiliki persentase 57,14% pada kategori tinggi. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui konsep kontrol dalam hardiness, yakni ketika mahasiswa berada pada bidang yang relevan dengan keahliannya, mereka memiliki persepsi kontrol yang lebih besar terhadap tugas yang dihadapi (Abdul Rahim, Wan Jaafar, & Mohamad Arsad, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh, individu yang memiliki hardiness tinggi cenderung melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, memiliki kontrol terhadap arah hidupnya, dan berkomitmen pada tujuan yang ingin dicapai. Karakteristik ini dapat memperkuat keyakinan mahasiswa dalam membuat keputusan terkait karier, sehingga sejalan dengan konsep Career Decision-Making Self-Efficacy yang dijelaskan oleh Betz & Hackett (Larasati, Qodariah, & Joefiani, 2021) sebagai keyakinan individu akan kemampuannya melakukan tugas-tugas yang diperlukan untuk mengambil keputusan karier secara efektif.

Pada variabel CDMSE, kategorisasi menunjukkan bahwa 196 responden (84,12%) berada pada kategori tinggi, 36 responden (15,45%) pada kategori sedang, dan hanya 1 responden

(0,43%) pada kategori rendah. Data ini selaras dengan penelitian Betz & Hackett (Hani & Rahayu, 2022) yang menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki CDMSE tinggi karena pengalaman akademik, organisasi, dan magang yang mereka miliki. Dimensi CDMSE yang diukur dalam penelitian ini meliputi pemilihan tujuan, informasi pekerjaan, pemecahan masalah, perencanaan, dan penilaian diri, di mana seluruhnya didominasi oleh kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, tingkat Career Decision- Making Self-Efficacy (CDMSE) mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti magang tergolong tinggi, dengan jumlah responden sebanyak 196 orang (84,12%). Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan kategorisasi setiap dimensinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pemilihan tujuan menempati proporsi tertinggi, yaitu sebanyak 197 orang (84,5%) berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, dimensi informasi pekerjaan berada pada kategori tinggi sebanyak 190 orang (81,5%), diikuti dimensi perencanaan sebanyak 188 orang (80,69%). Pada dimensi penilaian diri, terdapat 182 orang (78,1%) yang tergolong kategori tinggi, dan pada dimensi pemecahan masalah juga ditemukan jumlah yang sama, yaitu 182 orang (78,1%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier, baik dalam menetapkan tujuan, mengakses informasi, menyusun rencana, mengevaluasi diri, maupun memecahkan masalah yang terkait dengan pilihan karier.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunikan dalam konteksnya. Beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hammoud et al. (2019) di Oman dan Huang (Yang & Zhang, 2022) di Taiwan, fokus pada populasi siswa SMA atau mahasiswa di luar negeri. Penelitian ini menambah wawasan baru dengan meneliti mahasiswa Indonesia khususnya di Universitas HKBP Nommensen pada program magang di lingkungan Kampus Merdeka, yang memberikan pengalaman kerja nyata di bidang yang relevan dengan studi mereka (Kemdikbud, 2021). Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana hardiness dan CDMSE berkembang dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia yang sedang mengintegrasikan program magang secara masif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa hardiness dapat menjadi prediktor penting bagi CDMSE. Mahasiswa dengan hardiness tinggi mampu melihat pengalaman magang sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai ancaman, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier. Temuan ini konsisten dengan kerangka teori Bandura yang menempatkan self- efficacy sebagai faktor kunci dalam perilaku proaktif, dan dengan penelitian Maddi yang menekankan peran hardiness dalam adaptasi terhadap stres.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan teoretis dan hasil penelitian sebelumnya bahwa hardiness merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Mahasiswa yang tangguh tidak hanya mampu mengatasi tekanan dan ketidakpastian, tetapi juga mampu menetapkan dan melaksanakan keputusan karier secara lebih efektif. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa hardiness bukanlah sifat bawaan, tetapi bisa ditingkatkan seiring meningkatnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa hardiness berpengaruh signifikan terhadap career decision making self efficacy pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang sedang mengikuti magang. Tingginya tingkat hardiness pada mahasiswa tercermin pada ketiga aspek challenge, commitment, dan control yang seluruhnya didominasi kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melihat tantangan sebagai peluang, fokus terhadap tujuan, dan merasa yakin mampu mengendalikan situasi yang dihadapi. Demikian pula, CDMSE mahasiswa berada pada kategori tinggi di seluruh dimensinya, meliputi pemilihan tujuan, informasi pekerjaan, perencanaan, penilaian diri, dan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat dalam mengambil keputusan karier. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa hardiness merupakan faktor protektif yang dapat meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hardiness yang tinggi dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja, membuat keputusan karier yang tepat, dan beradaptasi secara efektif dengan perubahan di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa dalam mengambil keputusan karier, maka semakin tinggi pula tingkat ketangguhan (hardiness) yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, N. S., Wan Jaafar, W. M., & Mohamad Arsad, N. (2021). Career Maturity And Career Decision-Making Self-Efficacy As Predictors Of Career Adaptability Among Students In Foundation Program, Universiti Putra Malaysia. *Asian Journal Of University Education*, 17(4), 464. <https://doi.org/10.24191/Ajue.V17i4.16181>
- Bandura, A. (1982). Self-Efficacy Mechanism In Human Agency. *American Psychologist*, 37(2), 122–147.
- Ciptono, W. S., Anggadwita, G., & Indarti, N. (2022). Examining Prison Entrepreneurship Programs, Self-Efficacy And Entrepreneurial Resilience As Drivers For Prisoners' Entrepreneurial Intentions. *International Journal Of Entrepreneurial Behavior & Research*, (Ahead-Of-Print). <https://doi.org/10.1108/Ijeb-06-2022-0550>
- Fadhilah, D. N. U. R. (2021). *Pengaruh Career Decision Self-Efficacy Terhadap Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta. Opgehaal Van <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/20262>
- Hani, A., & Rahayu, M. (2022). The Effect Of Dysphagia Education Through Video On The Level Of Knowledge And Screening Of Dysphagia And Self-Efficacy Of Nurses. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.37383>
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Women Entrepreneur Yang Dimediasi Oleh Pengetahuan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132–148. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7036>

- K Parangin-Angin, S. (2022). *Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*. Universitas Jambi. Opgehaal Van [Https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/40924](https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/40924)
- Larasati, N. A., Qodariah, L., & Joefiani, P. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder. *Journal Of Psychological Science And Profession*, 5(1), 1–10.
- Nabila, H. A., Wahyuningsih, W., & Mendyana, M. (2022). Corelation Of Overthingking Toward Career Decision Among College Students. *Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(3), 190–199.
- Norman P., & H. S. (2004). The Theory Of Planned Behavior And Breast Self-Examination: Distinguishing Between Perceived Control And Self-Efficacy. *Journal Of Applied Social Psychology*, 34(4), 694–708.
- Nuraqmarina, F. (2021). Academic Hardiness Terhadap Career Decision Self-Efficacy Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(02), 78–87. [Https://Doi.Org/10.35814/Mindset.V12i02.2275](https://doi.org/10.35814/Mindset.V12i02.2275)
- Ortega-Ochoa, E., Quiroga Pérez, J., Arguedas, M., Daradoumis, T., & Marquès Puig, J. M. (2024). The Effectiveness Of Empathic Chatbot Feedback For Developing Computer Competencies, Motivation, Self-Regulation, And Metacognitive Reasoning In Online Higher Education. *Internet Of Things (Netherlands)*, 25(February). [Https://Doi.Org/10.1016/J.Iot.2024.101101](https://doi.org/10.1016/j.iot.2024.101101)
- Pasha-Zaidi, N., Afari, E., Sevi, B., Urganci, B., & Durham, J. (2019). Responsibility Of Learning: A Cross-Cultural Examination Of The Relationship Of Grit, Motivational Belief And Self-Regulation Among College Students In The Us, Uae And Turkey. *Learning Environments Research*, 22(1), 83–100. [Https://Doi.Org/10.1007/S10984-018-9268-Y](https://doi.org/10.1007/S10984-018-9268-Y)
- Pertiwi, P. P., & Raihana, P. A. (2023). *Hubungan Self Efficacy Dan Mindset Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Opgehaal Van [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/114164](http://eprints.ums.ac.id/Id/Eprint/114164)
- Podungge, R., Bokingo, A. H., & Hilala, E. (2023). Peran Self Efficacy, Soft Skill, Dan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 6(2), 224–232. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37531/Sejaman.V6i2.4418](https://doi.org/10.37531/Sejaman.V6i2.4418)
- Pratama, M. F., & Muttaqin, D. (2024). Career Decision-Making Self-Efficacy As Mediator Of Parental Career Support And Vocational Identity. *Journal Of Educational, Health, And Community Psychology (Jehcp)*, 13(4), 1748–1767.
- Putiandini, J. R., Rifa'i, M., & Novitawati, R. A. D. (2023). *Pengaruh Soft Skill, Self Efficacy Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Society 5.0 (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Unitri Angkatan 2019)*. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Opgehaal Van [Https://Rinjani.Unitri.Ac.Id/Handle/071061/2825](https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/2825)
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022a). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier Untuk Meningkatkan Career Decision Self-Efficacy Pada Fresh Graduate: Literature Review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 56–63. [Https://Doi.Org/10.26905/Jpt.V17i1.8107](https://doi.org/10.26905/jpt.V17i1.8107)
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022b). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier Untuk

- Meningkatkan Career Decision Self-Efficacy Pada Fresh Graduate: Literature Review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 56–63.
- Rostiawan, F. F., & Saputra, W. N. E. (2024). Bagaimana Konseling Karir Teknik Reframing Dapat Mengubah Paradigma Adaptasi Karir Mahasiswa? *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*, 10(1), 9–21.
- Salsabila, M. (2023). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Career Indecision Pada Siswa Kelas Xii Man Kota Cimahi Dengan Career Decision Making Self Efficacy Sebagai Moderator*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung. <https://doi.org/http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/47484>
- Setyaningsih, E. (2024). Smart Apps Creator Media To Increase Self-Awareness Career Advanced Study For Twelve-Grade Students Of State High School. *Journal Of Education Technology*, 8(2), 287–296.
- Sitio, D. R. S., & Roswiyani, R. (2022). Hubungan Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(3), 667–675.
- Widodo, A. N. A., Ardani, A., & Aristiyo, D. N. (2021). Pengaruh Self Efficacy Dan Prestasi Microteaching Berbantu Zoom Meeting Terhadap Kemampuan Mengajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10.
- Yang, L., & Zhang, H. (2022). The Chain Mediating Effect Of Network Behavior And Decision Self-Efficacy Between Work Skills And Perceived Employability Based On Social Cognitive Theory. *Computational Intelligence And Neuroscience*, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2022/5240947>